

## STRATEGI DAKWAH PENYULUH KEMENTERIAN AGAMA DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA MASYARAKAT DI KABUPATEN BANTAENG

Lady Febrianti Lukmana<sup>1</sup>, Audah Mannan<sup>2</sup>

<sup>1</sup> [ladylukmana93@gmail.com](mailto:ladylukmana93@gmail.com)

<sup>2</sup> [audah.mannan@uin-alauddin.ac.id](mailto:audah.mannan@uin-alauddin.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The main problem in this research is what is the preaching strategy of the Ministry of Religion's instructors in instilling an attitude of religious moderation in the community in Bantaeng District, Bantaeng Regency? The sub-problems in this research are: 1) What are the steps taken by religious ministry instructors in instilling an attitude of religious moderation in the community in Bantaeng District, Bantaeng Regency? 2) What are the challenges faced by religious ministry instructors in instilling an attitude of religious moderation in the community in Bantaeng District, Bantaeng Regency? This type of research is classified as qualitative research. In this research, researchers used a scientific approach to Da'wah Management. The data sources in this research are primary and secondary data. Data collection was carried out using interviews, observation and documentation methods. Data processing and analysis techniques are carried out through three stages, namely: data collection, word reduction and determining conclusions. The results of this research show that the da'wah steps used by Ministry of Religion instructors are using tarqiyah strategies and sentimental strategies through da'wah steps including: providing guidance to the community, creating religious moderation villages, and creating an environment that supports moderation. The challenges faced by extension workers are communication barriers, geographical aspects of the Bantaeng District, Bantaeng Regency and the rapid development of technology which is feared will give rise to issues of violence against differences in society. The implication of this research is that the Bantaeng Regency Ministry of Religion instructors are expected to create routine work programs and monitor the progress of these work programs so that the community can interact and build relationships through the spaces created by the instructors.*

**Keywords:** *Da'wah Strategy, Religious Moderation, Religious Instructor.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan salah satu negara besar yang terletak di garis khatulistiwa, kondisi inilah yang menjadikan negeri ini berada dalam keseimbangan cuaca, meskipun hanya memiliki dua musim yakni musim kemarau dan musim hujan hal ini menjadi keuntungan bagi Indonesia sebab

dengan dua musim yang ada di menjadikan Indonesia negara dengan tanah yang sangat subur sehingga Indonesia memiliki kekayaan dengan berbagai hasil bumi.

Kekayaan alam Indonesia berbanding lurus dengan kekayaan jiwa masyarakatnya.<sup>1</sup> Dari jumlah populasi jiwa di Indonesia yang besar tentunya Indonesia memiliki banyak perbedaan, baik agama, bahasa, budaya, ras, suku maupun etnik. Terdapat 6 agama yang diakui di Indonesia diantaranya agama Buddha, Hindu, Islam, Katolik, Konghuchu dan Kristen (penyebutan diurut berdasarkan abjad huruf awal nama agama).<sup>2</sup> Dari beberapa agama yang terdapat di Indonesia tentunya memiliki banyak perbedaan baik bangunan rumah ibadah, cara melaksanakan ibadah, kitab suci, budaya dan lain sebagainya.

Peristiwa-peristiwa perpecahan yang disebabkan oleh perbedaan menghendaki Kementerian Agama merumuskan sebuah konsep prinsip hidup beragama yang disebut moderasi beragama. Seiring berjalannya waktu hingga pada zaman modern atau zaman digital yang sangat luar biasa dengan berbagai sosial media bisa menjadi tempat bagi sebagian masyarakat untuk saling singgung, mencaci maupun menghina karena satu hal yaitu perbedaan. Sehingga perbedaan yang ada di Indonesia sewaktu-waktu bisa menjadi ancaman terhadap kehancuran dan keruntuhan Indonesia, Maka dibutuhkan upaya-upaya sebagai bentuk tindak lanjut agar tidak terjadi sebuah integritas bangsa. Untuk menghindari konflik akibat dari perbedaan ini dibutuhkan keseimbangan dalam menganut kepercayaan, Keseimbangan dalam beberapa pemaknaan ini telah mengisyaratkan moderasi dengan sikap adil dan berimbang, sebagaimana prinsip moderasi yakni keadilan dan kemanusiaan. Sebagai upaya untuk membangun sikap moderasi beragama ini dibutuhkan andil dari penyuluh agama untuk menyalurkan ilmu dan pengetahuan berkenaan dengan menumbuhkan sikap moderasi beragama.

Sebagai agen moderasi penyuluh agama memiliki tugas, penjaga akidah dan penjaga moral serta akhlak masyarakat. Peran penyuluh agama dalam masyarakat sangat penting karena masih banyak masyarakat yang membutuhkan sosok tokoh yang ideal untuk dijadikan sebagai tokoh agama dalam kehidupan masyarakat.<sup>3</sup> Sejalan tugas penyuluh Kementerian Agama sebagai teladan dan tangan kanan dari pemerintah dalam aspek keagamaan masyarakat.

Sikap moderasi beragama sejak dini merupakan pembekalan yang sangat penting bagi generasi sekarang, menyampaikan edukasi mengenai sikap moderasi beragama agar bisa memilah-milah segala isu-isu yang berkemungkinan mampu

---

<sup>1</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019). h. 5.

<sup>2</sup> Abd. Rahim Yunus *Islam dan Agama-Agama di Indonesia*, (Sulawesi Selatan: Panrita Global Media, 2016). h. 10.

<sup>3</sup> Ayu Aspila & Baharuddin, "Eksistensi Penyuluh Agama Islam Sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia", *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 1, No. 1 (2022), h. 106.

merusak akhlak. Selain itu, penanaman sikap moderasi beragama merupakan upaya yang dilakukan untuk menciptakan generasi yang berkualitas, serta sadar bahwa menerima suatu perbedaan demi tercapainya kerukunan dalam bermasyarakat semestinya ditanamkan sejak dini.<sup>4</sup> Kerukunan ini dimaksudkan agar masyarakat yang dikenal ramah terhadap perbedaan dapat terus hidup beriringan dengan perkembangan zaman.

Kabupaten Bantaeng merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Selatan Indonesia. Kabupaten Bantaeng memiliki beragam suku, budaya dan adat istiadat serta beberapa agama di dalamnya, Kabupaten yang memiliki 8 kecamatan ini mayoritas masyarakatnya adalah suku Bugis dan Makassar. Kecamatan Bantaeng merupakan pusat kegiatan masyarakat, pusat pemukiman masyarakat muslim dan non muslim serta menjadi pusat keragaman agama dengan beberapa rumah ibadah. Untuk mencegah perpecahan akibat dari perbedaan, penyuluh Kementerian Agama selaku pembimbing masyarakat, sebagai panutan dan sebagai penyambung tugas pemerintah memiliki peran untuk membentuk strategi dalam upaya menumbuhkan sikap moderasi beragama terhadap masyarakat di Kabupaten Bantaeng. Salah satu kecamatan di Kabupaten Bantaeng yakni Kecamatan Bantaeng merupakan salah satu Kecamatan yang sangat menarik menjadi lokasi penelitian terkait moderasi beragama sebab Kecamatan Bantaeng melalui upaya penyuluh Kementerian Agama kabupaten Bantaeng, saat ini telah memiliki kampung moderasi beragama yang tentunya mendukung penelitian ini.

Upaya dan strategi yang dilakukan penyuluh Kementerian Agama sebagai pembimbing masyarakat mengenai keagamaan serta tangan kanan pemerintah dalam pembangunan pemerintahan tentang keagamaan merupakan pondasi dalam menumbuhkan sikap moderasi beragama masyarakat. Olehnya itu, penelitian ini membahas bagaimana strategi dakwah Kementerian Agama sebagai upaya menanamkan sikap moderasi beragama pada seluruh masyarakat di Kecamatan Banateng Kabupaten Bantaeng.

## TINJAUAN TEORETIS

### *Tinjauan Tentang Strategi Dakwah*

#### 1. Pengertian Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi adalah ilmu dan seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu pada perang atau rencana yang dilakukan untuk mencapai sasaran

---

<sup>4</sup> An Ras Try Astuti, dkk., "Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak", *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 2 (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018), h. 302.

khusus.<sup>5</sup> Strategi berasal dari bahasa asing *strategy* yang berarti suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan akhir yang diimpikan. Impian yang dimaksud disini bukanlah merupakan situasi dan kondisi yang ada dan terwujud di masa yang akan datang.<sup>6</sup> Strategi juga dapat disebut sebagai taktik atau siasat dalam sebuah rencana agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

Dalam Bahasa Yunani klasik strategi yakni “*stratos*”, yang artinya tentara dan kata “*agein*” yang berarti memimpin. Dengan demikian, strategi dimaksudkan adalah memimpin tentara. Lalu muncul kata *strategos* yang artinya pemimpin tentara pada tingkat atas. Jadi strategi adalah konsep militer yang diartikan sebagai seni perang para jendral (*The Art Of General*), atau suatu rancangan yang terbaik untuk memenangkan peperangan.

Dalam strategi ada prinsip yang harus dicamkan, yakni “Tidak ada sesuatu yang berarti dari segalanya kecuali mengetahui apa yang akan dikerjakan oleh musuh, sebelum mereka mengerjakannya”.<sup>7</sup> Dalam menangani masalah komunikasi, para perencana dihadapkan pada sejumlah persoalan, terutama dalam kaitannya dengan strategi penggunaan sumber daya komunikasi yang tersedia untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Rogers memberikan batasan pengertian strategi komunikasi sebagai suatu rancangan yang dibuat untuk mengubah tingkah laku manusia dalam skala yang lebih besar melalui transfer ide-ide baru. Seorang pakar perencanaan komunikasi middleton membuat definisi dengan menyatakan “Strategi komunikasi adalah kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal”.<sup>8</sup> Strategi merupakan hal yang cukup penting dalam sebuah perencanaan, sebagai upaya mencapai target yang ingin dicapai, strategi dirancang sebaik mungkin sesuai dengan kondisi dan situasi baik persoalan internal maupun eksternal.

## 2. Dakwah

Definisi dakwah secara umum dapat disimpulkan sebagai kegiatan yang bertujuan untuk perubahan positif pada masyarakat. Perubahan positif ini dicapai dengan meningkatkan keimanan, dengan memperhatikan sasaran sakwah. Karena tujuan dakwah baik maka kegiatannya juga harus baik. Ukuran baik dan buruknya berdasarkan syariat Islam yang termaktub dalam Alquran dan

---

<sup>5</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (Edisi ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2005). h. 1092.

<sup>6</sup> Mulyadi Nitisusatro, *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kenirausabaan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 15.

<sup>7</sup> Hafied Cangara, *Perencanaan Strategi Komunikasi* (Cet. II, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), h. 64.

<sup>8</sup> Wijaya, Ida Suryani. *Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan* (Lentera, 2015). h. 21.

Hadis. Ukuran teks yang dimaksudkan dalam hal ini adalah lebih stabil dibanding ukuran akal yang dinamis sesuai dengan konteksnya. meski teks sendiri memerlukan penafsiran konteks. dengan ukuran ini, metode, media, teknik dan pesan harus sesuai dengan maksud syariat Islam. Karenanya, pendakwah pun harus seorang muslim. Singkatnya dakwah adalah kegiatan peningkatan iman menurut syariat Islam.

Dari berbagai tujuan dakwah yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa tujuan dakwah bukanlah untuk mencari dan merebut lebih banyak pengikut, melainkan untuk memisahkan dan menyokong individu-individu, melepaskan mereka dari berbagai permasalahan yang mengikat dan membelenggu mereka. menjadikannya kekal, berbahaya bagi kehidupan, dan menghambat kemajuan. Orang yang lebih sadar moral dan agama serta berakhlak mulia (berakhlak al-karimah dan beriman) dalam masyarakat akan dipandang lebih unggul.

### 3. Strategi Dakwah

Jika dikaitkan dengan dakwah, strategi diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam kegiatan dakwah.<sup>9</sup> Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa strategi dakwah merupakan metode, taktik atau siasat yang digunakan untuk mencapai sasaran atau tujuan dakwah. Terdapat lima strategi yang dikembangkan dalam menyebarkan dakwah Islam yakni :

#### a. Strategi *tamsiah* (penambahan jumlah umat Islam)

Strategi *tamsiah* bertujuan untuk meningkatkan jumlah umat Islam, Dakwah dengan menggunakan strategi ini dilakukan kepada individu atau kelompok yang belum memeluk agama Islam. Sehingga dapat dipahami bahwa sasaran dari strategi *tamsiah* ini adalah orang-orang yang belum memeluk agama Islam dengan tujuan agar orang yang didakwahi beriman.

#### b. Strategi *tarqiyah* (peningkatan kualitas umat Islam ).

Strategi *tarqiyah* mengarah kepada tujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan orang yang telah beriman.<sup>10</sup> Strategi *tarqiyah* adalah strategi yang berfokus pada upaya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan. Strategi yang dimaksud yaitu dengan melakukan upaya dalam mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang Islam.

#### c. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*).

Strategi Sentimental (*al-manhaj al-athifi*) adalah strategi dakwah yang fokus pada aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin sasaran dakwah. Strategi dakwah sentimental ini merupakan metode yang mengembangkan penyampaian nasihat nasihat yang mengesankan terhadap mitra dakwah, mengajak dengan kelembutan, serta memberikan pelayanan yang maksimal. Strategi sentimental juga diterapkan oleh nabi Muhammad Saw saat beliau berhadapan dengan kaum

<sup>9</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106.

<sup>10</sup> Abdul Basit, *filsafat dakwah* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 166.

musyrik di makkah. Pada masa itu para pengikut nabi Muhammad Saw ternyata berasal dari golongan lemah, sehingga dengan menggunakan strategi ini kaum mulia merasa dihormati serta kaum yang lemah merasa dihargai.

d. Strategi Rasional (*al-manhaj al-aqli*)

Merupakan strategi dakwah yang terdiri dari beberapa metode dengan berfokus pada aspek akal dan pikiran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau pengambilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berfikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran.

e. Strategi Indriawi (*al-manhaj al-bissi*).

Ditafsirkan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada panca indra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang dihipunkan strategi ini adalah praktik keagamaan, keteladanan dan pentas drama.<sup>11</sup> Strategi Indriawi (*al-manhaj al-hissi*) juga dapat diartikan sebagai strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Strategi Indriawi yang biasanya dilakukan oleh dai dengan memberikan praktek langsung agar mad'u lebih memahami materi baik berupa praktek penyelenggaraan jenazah, berthaharah dengan baik dan benar serta beberapa praktek lainnya agar mad'u tidak jenuh atau bosan dalam menerima materi yang disampaikan dai.

### ***Tinjauan Tentang Penyuluh***

#### 1. Pengertian Penyuluh

Istilah penyuluh pada umumnya sering digunakan pada kegiatan pemberian penerangan terhadap masyarakat baik dari lembaga pemerintah ataupun non-pemerintah. Istilah penyuluh diambil dari kata “suluh” yang memiliki pengertian obor atau lampu yang memiliki fungsi sebagai penerang.<sup>12</sup> Glock dan Stark menjelaskan agama sebagai sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembaga, dan semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*Ultimate Mean Hipotetiking*).<sup>13</sup> Istilah penyuluh agama mulai diperkenalkan pada tahun 1985 dalam keputusan menteri agama No.179/1985. Tentang Honorium bagi penyuluh agama. Istilah penyuluh agama menggantikan istilah guru honorer agama (GAH) yang digunakan sebelumnya di lingkungan kedinasan Departemen Agama<sup>14</sup>. Penyuluh agama merupakan orang-orang yang mengemban amanah dari pemerintah terhadap masyarakat dalam bentuk membina dan mengajarkan

---

<sup>11</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Surabaya, Kencana, 2015, cetakan 4), h. 353.

<sup>12</sup> Achmad Mubarak, *Al-Iryad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2.

<sup>13</sup> Daradjat, Zakiya. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta: Bulan Bintang, 2005). h. 10.

<sup>14</sup> Moh. Rosyid, “Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri” *Jurnal Konseling Religi* 5 No. 2 (2014), h. 370.

keagamaan secara berkelanjutan sesuai dengan kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki.

## 2. Peran Penyuluh dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama

Penyuluh agama memiliki peran dalam membangun masyarakat beragama melalui bahasa agama, penyuluh agama dituntut mampu membimbing masyarakat sehingga penyuluh agama harus menguasai materi dakwah agar tujuan dari penyuluh agama agar dapat menuntun masyarakat ke arah yang lebih baik dapat tujuan dakwah dapat tercapai. Upaya mewujudkan perdamaian, pemerintah dalam hal ini Kementerian Agama yang bertanggung jawab atas terwujudnya kehidupan harmonis sesama penganut agama.<sup>15</sup> Untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab penyuluh, dibutuhkan strategi yang baik dan optimal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dan sesuai dengan apa yang telah dirancang, olehnya itu penyuluh agama menentukan sasaran, menggunakan metode yang tepat sesuai dengan keadaan dan kondisi sasaran. Penyuluh agama melaksanakan tugas sebagai teladan dalam persoalan keagamaan dan kemasyarakatan, begitu pula dalam masalah kenegaraan dalam usaha menyukseskan program pemerintah.

### *Tinjauan Tentang Moderasi Beragama*

#### 1. Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi berarti pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman, sedangkan kata moderat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah (pandangannya cukup, mau memberikan pertimbangan pandangan pihak lain).<sup>16</sup> Sehingga kata moderasi dapat diartikan sebagai perilaku tidak kelebihan dan tidak kekurangan.

Istilah moderasi ini selalu dilibatkan sebagai sikap penengah dalam menyelesaikan suatu masalah, Islam sebagai *rahmatan lil 'alamin* (rahmat bagi alam semesta) dalam Alquran disebut sebagai *ummatan wasathan* (umat yang *wasathan*) bahwa seluruh mukmin mampu menjadi *wasith* (penengah). Hal ini senada dengan firman Allah Swt. QS. Al-Baqarah/2 : 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا

Terjemahnya:

<sup>15</sup> Abd. Rahim Yunus, *Islam dan Agama-Agama* (Cet. I; Makassar: CV. Panrita Global Media, 2016), h. 15.

<sup>16</sup> Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian RI, 2019), h. 15.

“Dan demikianpula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) “umat Pertengahan” agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan manusia dan agar rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu.”<sup>17</sup>

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu wahai umat Islam *ummatan wasathan* (pertengahan) moderat dan teladan, posisi pertengahan menjadikan manusia tidak memihak ke kiri dan ke kanan, suatu hal di mana dapat mengantar manusia berlaku adil. Sehingga dengan demikian keberadaan kamu dalam posisi pertengahan itu, sesuai dengan posisi Ka’bah yang berada di pertengahan pula. Posisi pertengahan menjadikan manusia seseorang dapat dilihat oleh siapapun dan di mana pun.<sup>18</sup> Merujuk dalam bahasa arab, kata moderasi dikenal dengan kata *wasath* atau *wasathiyah*, yang memiliki makna sepadan dengan kata *tawassuth* (tengah-tengah), *I’tidal* (adil) dan *tawazun* (berimbang). Dalam bahasa arab pula kata *wasathiyah* diartikan sebagai “pilihan terbaik”.<sup>19</sup>

Seringkali beberapa orang menganggap sama dalam mendefinisikan moderasi beragama dengan moderasi agama, padahal bukan agama yang bermoderasi tetapi para pemeluk agama (orang beragama)lah yang mestinya bermoderasi dalam artian orang beragama harus seimbang dalam menganut kepercayaan. Secara sederhana *wasathiyah* Islam, Islam moderat atau Islam jalan tengah adalah seperangkat cara berfikir yang tidak berpihak antara salah satu golongan, baik ekstrem kanan (*al-tafrith*) maupun ekstrem kiri (*al-ifrath*).

## 2. Urgensi Menanamkan Sikap Moderasi Beragama

Sikap moderasi beragama merupakan sikap yang sangat penting untuk ditanamkan pada masyarakat sebagai pegangan untuk menghadapi ancaman yang tidak bisa dipungkiri akan menyerang di tengah kehidupan berbangsa, salah satunya ancaman ideologi. Modernitas memang telah banyak melahirkan kemudahan bagi mobilitas manusia, teknologi yang semakin canggih banyak melahirkan budaya modern yang secara tidak langsung menjadikan doktrin agama terpinggirkan. Tidak dapat dipungkiri jika tidak diimbangi dengan dorongan sikap moderasi beragama, modernitas dapat menjadi ancaman bagi agama-agama jika salah dalam menyikapinya.

Modernitas yang banyak bertumpu pada kemajuan teknologi telah banyak melahirkan budaya baru, tangan-tangan manusia dapat tergantikan oleh kemajuan teknologi dengan menghadirkan robot. Proses transaksi sudah bisa diakses melalui teknologi yang tentunya telah menjauhkan manusia untuk saling berinteraksi dan menumbuhkan budaya individualisme. Modernitas

---

<sup>17</sup> Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* . h. 22.

<sup>18</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 301.

<sup>19</sup> Kementerian Agama, *Moderasi Beragama* (Cet. I; Jakarta: Kementerian RI, 2019), h. 16.

memang telah banyak mengubah gaya hidup masyarakat, dahulu di desa-desa akan selalu bergotong royong dalam melakukan aktivitas, contohnya dalam perkawinan masyarakat akan bekerjasama untuk menyukseskan acara, namun seiring berjalannya waktu segala kebutuhan dapat disewa melalui teknologi yang tentunya menjadikan interaksi antar manusia lebih minim. Individualisme jelas menjadi ancaman bagi keberlangsungan kehidupan keumatan dan juga bangsa Indonesia.<sup>20</sup> Individualisme semakin jelas akan menimbulkan ketimpangan bagi kehidupan sosial yang hingga pada akhirnya akan melahirkan berbagai problem sosial yang dapat mengancam keutuhan NKRI.

Peristiwa yang terjadi berdasarkan dampak modernitas tentunya bisa diminimalisir dengan menanamkan sikap moderasi bagi masyarakat melalui strategi dakwah yang diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling mengasihi antar masyarakat, salah satunya menyampaikan pentingnya moderasi beragama dalam sebuah kajian atau pengajian dapat memberikan peluang bagi masyarakat untuk menjalin silaturahmi secara langsung dan diharapkan dapat bekerjasama dalam mengupayakan kemakmuran masjid sehingga budaya modern dapat diminimalisir.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dalam pengumpulan datanya menggunakan metode *deskriptif*, yaitu pengumpulan data dari informan. Yang dijadikan tempat/lokasi penelitian adalah Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng Provinsi Sulawesi Selatan. Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan Keilmuan Manajemen Dakwah yang dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis sebuah objek yang diteliti sesuai dengan landasan logika ilmu itu.

Untuk dapat memperoleh data yang diharapkan, maka diperlukan metode-metode yang relevan. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut<sup>21</sup>: Observasi, Interview, dan Dokumentasi

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas, akurat dan sistematis.<sup>22</sup>

Analisis data adalah proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar.<sup>23</sup> Analisis data menurut Miles dan Huberman, bahwa ada tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data serta

<sup>20</sup> Nasaruddin Umar, *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*. h. 330.

<sup>21</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007), h. 70.

<sup>22</sup> Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008), h. 89.

<sup>23</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya 2007), h. 103.

penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>24</sup> Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: pengumpulan data, reduksi data dan penentuan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### ***Langkah-Langkah Dakwah Penyuluh Kementerian Agama dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng***

Menteri Agama dalam hal ini mendorong program moderasi beragama sebagai program prioritas, sehingga program moderasi beragama akan dimaksimalkan mulai dari pusat, wilayah, daerah sampai ke desa melalui penyuluh Kementerian Agama yang dibuatkan program khusus. Strategi dakwah yang dilakukan di Kecamatan Bantaeng dipersiapkan terlebih dahulu oleh penyuluh mulai dari membuat perencanaan terkait moderasi beragama dijalankan ketika bersentuhan dengan masyarakat, menyiapkan materi hingga melakukan sosialisasi. Adapun langkah-langkah dakwah yang ditempuh oleh penyuluh Kementerian Agama ialah menggunakan 2 jenis strategi dakwah yaitu:

#### **1. Strategi *tarqiyah***

Strategi *tarqiyah* merupakan strategi dakwah yang berfokus pada peningkatan keimanan dan ketaqwaan dengan melakukan upaya dengan mengajak masyarakat untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang Islam. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mengimplementasikan strategi dakwah *tarqiyah* guna mewujudkan tujuan menumbuhkan sikap moderasi beragama terhadap masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yakni penyuluh terlebih dahulu membuat perencanaan terkait moderasi beragama, menyiapkan materi hingga melakukan sosialisasi.

Mencetuskan wawasan kerukunan umat beragama merupakan salah satu misi dakwah yang disampaikan penyuluh Kementerian Agama dalam pembinaan masyarakat yang terstruktur dan teratur. Beberapa upaya penanaman sikap moderasi beragama yang dilakukan penyuluh Kementerian Agama di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng adalah pembinaan masyarakat berupa memberikan pengertian mendalam mengenai agama mereka sendiri dan tetap menghargai keberagaman yang ada. Menanamkan pengertian tentang urgensi penerapan sikap moderasi beragama dan nilai nilai dalam kehidupan bermasyarakat yang mampu mendukung sikap moderasi beragama, menumbuhkan dan meningkatkan sikap dan tingkah laku yang mengarah pada kerukunan beragama. Selaku penyuluh Kementerian Agama, hendaknya harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni dalam melakukan pembinaan langsung terhadap masyarakat.

---

<sup>24</sup>Akbar dan Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 85-89.

## 2. Strategi *sentimental*

Strategi *sentimental* ialah memberi nasihat yang mengandung kesan yang baik, mengajak dengan kelembutan dan memberikan pelayanan yang optimal. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mewujudkan tujuan menumbuhkan sikap moderasi beragama terhadap masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng melalui strategi dakwah *sentimental* ialah melalui langkah-langkah dakwah sebagai berikut:

### a. Menciptakan kampung moderasi beragama

Sebagai bentuk upaya menciptakan lingkungan yang mendukung sikap moderasi beragama, penyuluh agama dibawah Kementerian Agama mendirikan kampung moderasi yang berada pada 2 lokasi yaitu Jalan Elang Baru dan Sasayya.<sup>25</sup> Strategi untuk menciptakan lingkungan yang ramah terhadap toleransi dengan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam program moderasi beragama menjadi peluang bagi penyuluh agar masyarakat dapat membangun silaturahmi sebagai makhluk sosial.

Moderasi beragama mulanya dideteksi terlebih dahulu jumlah penganut agama, bagaimana interaksi masyarakat yang kemudian mereka disatukan dalam kegiatan sosial yang dapat menunjang silaturahmi masyarakat agar tetap terjaga dan tetap terjalin tanpa harus mengedepankan identitas. Melalui kampung moderasi selain mempererat silaturahmi, masyarakat dapat saling menyampaikan masalah terkait perbedaan secara kekeluargaan sehingga masyarakat tidak perlu merasa takut atau terancam apabila harus menyampaikan apabila ada hal yang terasa mengganggu<sup>26</sup>. Kampung moderasi beragama melibatkan seluruh elemen pemerintahan serta seluruh pemeluk agama baik itu agama Islam maupun agama non-Islam yang mana penyuluh memegang peran sebagai pembina di kampung moderasi beragama serta pada momen momen hari besar pada setiap agama maupun kajian kajian dalam mendorong sikap sikap moderasi beragama dalam kehidupan bermasyarakat.

### b. Mengusahakan lingkungan yang menunjang moderasi (menjaga kearifan lokal Kabupaten Bantaeng)

Kondisi sosial Kabupaten Bantaeng sejak masa lalu telah dikenal sebagai kabupaten yang terbuka terhadap perbedaan-perbedaan, keberagaman yang ada sudah menjadi bagian dari budaya masyarakat Bantaeng yang hingga hari ini diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Kearifan lokal Kabupaten Bantaeng ini tentunya membutuhkan dukungan lingkungan yang seimbang agar mampu terus terjaga kerukunan masyarakat di tengah keberagaman yang ada di Kabupaten Bantaeng.

---

<sup>25</sup> Jufri, (50 Tahun), Penyuluh PNS, *wawancara*, Desa Kaloling Kec. Gantarangkeke, Tanggal 12 Oktober 2023.

<sup>26</sup> H. Abdul Rahman, (62 Tahun), Tokoh Agama, *wawancara*, Kab. Bantaeng, Tanggal 12 Oktober 2023.

Mempertahankan dan menyediakan lingkungan yang ramah terhadap keragaman merupakan salah satu upaya dalam menjaga kearifan yang menjadi cerminan budaya masyarakat Kabupaten Bantaeng. Sejalan dengan masyarakat yang memiliki keragaman agama di Kecamatan Bantaeng, upaya mengusahakan lingkungan yang menunjang moderasi adalah rumah ibadah berbeda yang dibangun dalam satu lingkungan sehingga dapat menunjang terciptanya sikap moderasi beragama serta menjaga silaturahmi antar masyarakat dan penyediaan kitab suci di masing-masing rumah ibadah. Selain itu, melalui lingkungan ramah terhadap perbedaan ini baik tokoh agama maupun penyuluh agama (Islam maupun non Islam) dapat menyampaikan ajaran agamanya masing-masing tanpa harus merasa takut ataupun merasa terancam dikarenakan adanya agama lain yang hidup bersama dalam satu lingkungan tersebut, sebab adanya keadilan bagi seluruh pemeluk agama yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng.

### ***Tantangan Yang Dihadapi Penyuluh Kementerian Agama dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng***

Tantangan yang dihadapi penyuluh Kementerian Agama dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng diantaranya:

1. Hambatan komunikasi, yakni gangguan yang berkaitan kekacauan karena kurangnya pemahaman masyarakat sebagai komunikan terhadap diksi atau penggunaan bahasa yang digunakan oleh penyuluh selaku komunikator. Dalam sebuah kegiatan dakwah, permasalahan komunikasi tentunya sudah sering dihadapi oleh dai sehingga permasalahan ini kerap menjadi hambatan dai dalam menyebarkan dakwahnya. Masyarakat yang notabenehnya fasih bahkan tidak paham bahasa Indonesia akan kesulitan dalam memahami diksi bahasa dai yang menggunakan bahasa Indonesia, pun sebaliknya masyarakat yang kurang memahami bahasa daerah lokal akan merasa terhambat apabila dai sebagai komunikator menyampaikan dakwahnya dengan menggunakan bahasa daerah.
2. Segi geografis, Kabupaten Bantaeng merupakan daerah persinggahan atau daerah transit bagi masyarakat asing yang berkunjung untuk berwisata sehingga kekhawatiran yang terjadi adalah hilangnya identitas budaya lokal sebab banyak meniru budaya luar. Letak Kabupaten Bantaeng yang kerap menjadi kota transit bagi masyarakat asing tentunya berpeluang menyaksikan budaya baru yang masyarakat luar bawa sehingga tidak menutup kemungkinan masyarakat yang berada di lingkungan Kecamatan Bantaeng ini dapat mengikuti atau meniru budaya baru yang mereka saksikan hingga dikhawatirkan hilangnya identitas budaya lokal yang ada di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng,
3. Pesatnya perkembangan teknologi yang sedikit banyak akan mempengaruhi sudut pandang masyarakat ketika menemukan informasi-informasi dari

daerah lain baik terkait isu kekerasan terhadap perbedaan yang ada di masyarakat luar tentunya akan mengubah cara pandang masyarakat terhadap keyakinan yang berbeda. Tak bisa dipungkiri pesatnya produk teknologi telah menyeruak ke seluruh pelosok termasuk Kecamatan Bantaeng, maraknya teknologi yang menyajikan kemudahan bagi penggunaannya menjadikan banyak kegiatan yang biasanya melibatkan beberapa orang untuk berinteraksi beralih hanya berinteraksi dengan kemampuan teknologi, contohnya ketika saat ini sudah semakin marak belanja online yang mana transaksi dilakukan hanya dengan menekan layar hp tentunya jelas mengurangi potensi silaturahmi antar masyarakat yang dikhawatirkan akan menjadikan masyarakat lebih menonjolkan sikap individualis dibanding hidup sosial.

Dari tantangan yang dihadapi penyuluh Kementerian Agama ini diharapkan para penyuluh terus berada pada barisan terdepan untuk menyampaikan kepada masyarakat bahwa apa yang telah ada di Kecamatan Bantaeng adalah hal yang harus dijaga sebagai bentuk warisan nilai-nilai kebaikan bagi generasi penerus.

## **PENUTUP**

Langkah-langkah dakwah yang digunakan penyuluh Kementerian Agama dalam menanamkan sikap moderasi beragama masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng yaitu melalui strategi tarqiyah dan strategi sentimental dengan langkah-langkah dakwah: melakukan pembinaan terhadap masyarakat, menciptakan kampung moderasi beragama serta mengusahakan lingkungan yang menunjang sikap moderasi beragama (kearifan lokal).

Tantangan dalam menanamkan sikap moderasi beragama masyarakat di Kecamatan Bantaeng Kabupaten Bantaeng, Adapun tantangannya yaitu hambatan komunikasi (Bahasa), keadaan strategis Kecamatan Bantaeng yang menjadi tempat persinggahan masyarakat asing atau wisatawan, serta informasi-informasi yang terus berseliweran di media sosial yang sedikit banyak mengubah pandangan masyarakat terhadap kepercayaan yang berbeda.

## **DAFTAR PUSTAKA**

*Al-Quranul Karim*

Akbar, dan Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.

Amin, Samsul Munir. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah, 2009.

Aspila, Ayu. & Baharuddin, “Eksistensi Penyuluh Agama Islam Sebagai Agen Moderasi Beragama di Era Kemajemukan Masyarakat Indonesia”, *Jurnal La Tenriruwa*, Vol. 1, No. 1, 2022.

- Astuti, An Ras Try. dkk., “Tantangan Parenting dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak”, *Jurnal Al-Maiyyah*, Volume 11 No. 2 (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2018.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah*. Surabaya, Kencana, 2015, cetakan 4.
- Basit, Abdul . *filsafat dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Cangara, Hafied. *Perencanaan Strategi Komunikasi*. Cet. II, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014.
- Daradjat, Zakiya. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang. 2005.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Edisi ketiga; Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*
- Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*. Cet. I; Jakarta: Kementerian RI, 2019.
- Kementerian Agama, *Moderasi Beragama*. Cet. I; Jakarta: Kementerian RI, 2019.
- Moleong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya 2007.
- Mubarok, Achmad. *Al-Irsyad An Nafsy Konseling Agama Teori dan Kasus*. Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*. Cet. VIII; Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2007.
- Nitisusatro, Mulyadi. *Perilaku Konsumen dalam Perspektif Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Pawinto, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Cet, I; Yogyakarta: PT Lkis, 2008.
- Rosyid, Moh. “Kontribusi Penyuluh Agama dalam Meminimalisasi Bunuh Diri” *Jurnal Konseling Religi* 5 No. 2, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: pesan, kesan dan keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2019.
- Umar, Nasaruddin. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Beragama di Indonesia*.
- Wijaya, Ida Suryani. *Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan*. Lentera, 2015.
- Yunus, Abd. Rahim. *Islam dan Agama-Agama* (Cet. I; Makassar: CV. Panrita Global Media, 2016.
- Yunus, Abd. Rahim. *Islam dan Agama-Agama di Indonesia*. Sulawesi Selatan: Panrita Global Media, 2016.